

**ANALISIS LITERASI KEUANGAN DAN PEMANFAATAN  
TEKNOLOGI KEUANGAN BAGI WIRAUSAHAAN MUDA  
DALAM CASHLESS SOCIETY DI KABUPATEN MAJENE**

*Analysis Of Financial Literacy And Utilization Of Financial Technology  
For Young Entrepreneurs In Cashless Society In Majene Regency*

**Arlistria Muthmainnah**

Email : [Arlistriamuthmainnah@unsulbar.ac.id](mailto:Arlistriamuthmainnah@unsulbar.ac.id),

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sulawesi Barat  
Jl. Prof. Dr. Baharuddin Lopa, SH. Majene Provinsi Sulawesi Barat

**Akbar Azis**

Email : [Akbarazis@unsulbar.ac.id](mailto:Akbarazis@unsulbar.ac.id)

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sulawesi Barat  
Jl. Prof. Dr. Baharuddin Lopa, SH. Majene Provinsi Sulawesi Barat

**ABSTRAK**

Wirausaha muda memiliki peran yang sangat strategis dalam mendorong perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama dalam konteks pertumbuhan ekonomi di era digital dan globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pemanfaatan fintech terhadap kinerja Usaha (UMKM) wirausaha muda di Kabupaten Majene. Literasi keuangan merupakan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan mengelola keuangan dengan baik, sedangkan fintech (financial technology) mencakup penggunaan teknologi keuangan untuk mempermudah akses layanan keuangan, seperti sistem pembayaran digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada pelaku UMKM di beberapa wilayah Kab Majene dengan jumlah sampel sekitar 60 orang, dan dianalisis menggunakan teknik regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Sedangkan, pemanfaatan fintech berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha. Namun secara bersama literasi keuangan dan pemanfaatan fintech mempengaruhi kinerja UMKM, di mana pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang lebih baik mampu memanfaatkan fintech dengan lebih optimal.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Fintech, Kinerja UMKM, Wirausahaan Muda

**ABSTRACT**

*Young entrepreneurs have a very strategic role in encouraging the development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), especially in the context of economic growth in the digital era and globalization. This study aims to analyze the effect of financial literacy and fintech utilization on business performance (MSMEs) of young entrepreneurs in Majene Regency. Financial literacy is the ability of MSME actors to*

---

*understand and manage finances properly, while fintech (financial technology) includes the use of financial technology to facilitate access to financial services, such as digital payment systems. This research uses a quantitative approach with a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to MSME actors in several areas of Majene Regency with a sample size of around 60 people, and analyzed using multiple regression techniques. The results showed that financial literacy did not have a significant effect on MSME performance, while fintech utilization had a significant positive effect on improving business performance. However, together financial literacy and fintech utilization affect MSME performance, where MSME players with better financial literacy are able to utilize fintech more optimally.*

**Keywords:** *financial literacy, fintech, MSME performance, and young entrepreneurs.*

## PENDAHULUAN

Kemajuan pesat dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan besar pada berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor ekonomi dan keuangan. Dalam rangka menyesuaikan dengan kemajuan teknologi, sektor keuangan membuat sebuah ekosistem baru yang disebut dengan istilah *cashless society* yaitu sebuah perubahan dalam proses transaksi langsung menjadi tidak langsung (Adinda, 2022). Perkembangan teknologi dalam bidang keuangan yang begitu pesat secara tidak langsung akan memberikan pengaruh bagi perubahan gaya hidup masyarakat dalam bertransaksi yang awalnya masih menggunakan uang tunai kemudian mengalami perubahan gaya bertransaksi yang sudah mulai menggunakan transaksi non-tunai ataupun menggunakan transaksi secara digital (Tumpal Manik, 2019). Fenomena ini didorong oleh kemajuan teknologi keuangan (*financial technology* atau *fintech*), yang menawarkan berbagai kemudahan dalam melakukan transaksi, manajemen keuangan, dan akses ke layanan perbankan secara lebih efisien dan praktis.

Kemajuan inovasi di bidang keuangan dan bisnis menggunakan sistem terkomputerisasi menghadirkan uang elektronik (*e-cash*) adalah tanda kemunculan *cashless society* (Khalid et al., 2023). *Cashless society* memperlihatkan keadaan masyarakat yang cenderung memilih memanfaatkan berbagai metode digital payment dibandingkan menggunakan uang kartal dalam berbagai aspek kehidupan. Transformasi menuju *cashless society* menjadi salah satu perubahan besar yang terjadi di mana transaksi keuangan secara bertahap bergeser dari penggunaan uang tunai menuju metode pembayaran digital baru yang menggabungkan teknologi informasi dengan layanan keuangan. program Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) melalui Bank

---

Indonesia pada tahun 2014 menandai perjalanan Indonesia menuju cashless society (Rohmaniyah et al., 2023). Deklarasi GNTT ditujukan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat, pelaku bisnis dan berbagai lembaga pemerintah agar melakukan pembayaran non tunai dalam transaksi keuangan yang tentu lebih praktis, efisien, dan aman. Sehingga secara bertahap membentuk kelompok masyarakat yang lebih memakai perangkat non tunai di setiap transaksi (Hazbiyah & Wuryanta, 2020).

Bagi generasi muda, khususnya wirausaha muda, keberadaan teknologi keuangan ini membuka peluang besar untuk meningkatkan kinerja bisnis mereka. Wirausaha muda umumnya lebih terbuka terhadap adopsi teknologi baru dan memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap inovasi, termasuk dalam memanfaatkan layanan fintech. fintech dapat membantu wirausaha muda dalam meningkatkan efisiensi bisnis mereka melalui pengelolaan keuangan yang lebih efisien, akses modal yang lebih mudah, penggunaan data analitik, integrasi dengan teknologi lainnya, dan peningkatan transparansi dan akuntabilitas (Coyanda, 2019) Pemanfaatan teknologi keuangan memungkinkan mereka untuk mengelola arus kas, memproses transaksi, dan memperluas pasar dengan lebih cepat dan efisien. Dengan inovasi seperti pembayaran digital dan pinjaman *peer-to-peer* (P2P), wirausaha muda dapat dengan mudah mendapatkan modal untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka (Indrawati et al. 2021). *OVO*, *GoPay*, dan *Shopepay* adalah tiga *payment gateway* Indonesia yang berkembang pesat. *Payment Gateway* paling banyak diminati Karena *Payment Gateway* memiliki kaitan erat dengan kinerja keuangan (Lestari et al., 2020). Dibalik kemudahan pada *fintech* terdapat beberapa risiko bagi pengguna *fintech* (Suyanto, 2019). Seperti: perlindungan data pengguna, penggunaan *fintech* rawan terhadap (serangan *hacker*, *malware*, dll), penyalahgunaan untuk tujuan pendanaan terorisme, pencucian uang, dan menjaga stabilitas system keuangan (Sumarna et al., 2021) Maka dari itu untuk menghindari risiko pada *fintech*, literasi keuangan sangat di butuhkan.

Keberhasilan dalam memanfaatkan teknologi keuangan sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Literasi keuangan yang baik menjadi kunci bagi wirausaha muda untuk memahami risiko, memilih layanan keuangan yang tepat, dan membuat keputusan finansial yang bijak. Literasi keuangan adalah pemahaman dasar tentang suatu keuangan serta keterampilan untuk menerapkan informasi untuk membuat keputusan yang benar, baik bagi individu atau pelaku usaha (Hijir, 2022). Literasi

keuangan mengacu pada pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep dasar keuangan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat, termasuk wirausaha muda, masih bervariasi.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 diselenggarakan OJK bersama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan hasil berdasarkan umur, kelompok 26-35 tahun, 36-50 tahun, dan 18-25 tahun memiliki indeks literasi keuangan tertinggi, yakni masing-masing sebesar 74,82 persen, 71,72 persen, dan 70,19 persen. Sebaliknya, kelompok umur 15-17 tahun dan 51-79 tahun memiliki indeks literasi keuangan terendah, yakni masing-masing sebesar 51,70 persen dan 52,51 persen. Sedangkan berdasarkan pekerjaan/kegiatan sehari-hari, kelompok pegawai/profesional, pengusaha/wiraswasta, dan ibu rumah tangga mempunyai indeks literasi keuangan tertinggi, yakni masing-masing sebesar 83,22 persen, 78,32 persen, dan 64,44 persen (Siaran perss OJK bersama BPS, 2024). Masih adanya kelompok pengusaha yang tidak memahami literasi keuangan dapat menghambat mereka dalam memanfaatkan teknologi keuangan secara optimal, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja bisnis mereka.

Kabupaten Majene yang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Barat menjadi salah satu daerah yang beberapa tahun terakhir terus mengalami peningkatan pesat jumlah UMKM khususnya yang dikelola oleh pengusaha-pengusaha muda. Hal ini berdasarkan pada data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Majene yang disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Data UMKM Kabupaten Majene Thun 2021-2023**

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
<b>Jumlah UMKM</b>	6.404	7.160	15.056	15.658	15.964	16.785
<b>Pertumbuhan (%)</b>		11,81%	110,28%	3,40%	1,95%	5,14%

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Majene (2024)

Beberapa UMKM khususnya di bidang kuliner di Kabupaten Majene berdasarkan hasil observasi awal penulis menemukan bahwa banyak pengusaha kuliner yang sudah *familiar* dengan *financial technology* yang kini berkembang di Indonesia. Namun penggunaan *fintech* oleh para pengusaha muda di Kab Majene belum mampu

dimaksimalkan. Hal ini dikarenakan banyaknya jenis layanan *fintech* yang belum diketahui fungsi dan penggunaannya serta kesesuaian layanan yang dibutuhkan di masing-masing UMKM. Saat ini jenis layanan *payment gateway* yang banyak digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran. Selain itu, kurangnya akses pengusaha terhadap lembaga keuangan dan kurangnya keterampilan keuangan dalam mengelola dana, penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, penggunaan jasa asuransi, pemanfaatan lembaga keuangan, pentingnya investasi. Dan sulitnya akses permodalan menyebabkan sulitnya mengembangkan usaha menjadi usaha besar, dan kinerja keuangan usaha kurang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan dalam konteks wirausaha muda di era *cashless society* di Kabupaten Majene. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi sejauh mana pemahaman literasi keuangan mempengaruhi penggunaan teknologi keuangan serta dampaknya terhadap perkembangan bisnis wirausaha muda. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan penting bagi wirausaha muda dalam meningkatkan literasi keuangan mereka serta memaksimalkan penggunaan teknologi keuangan untuk mendukung keberhasilan bisnis mereka.

### METODE PENELITIAN

Desain pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan *survey* dengan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner pada penelitian ini disusun berdasarkan instrumen dari variabel yang telah ditentukan dengan beberapa indikator yang dijabarkan sebagai alat untuk menguji model penelitian yang telah dibangun di awal. Instrumen yang disusun dikonversikan menjadi pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang akan disebar untuk dijawab oleh responden. Kuesioner disebar secara *offline* dengan mengunjungi beberapa UMKM dan secara *online* melalui *google form* kepada responden untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian ini. Kuesioner yang diterima responden akan diminta untuk menjawab dari pertanyaan kuesioner tersebut berdasarkan pilihannya menggunakan Skala Likert dengan pilihan 1 – 5 dimana nilai yang paling rendah Skala Likert tersebut adalah sangat tidak setuju dan nilai yang paling tinggi adalah sangat setuju.

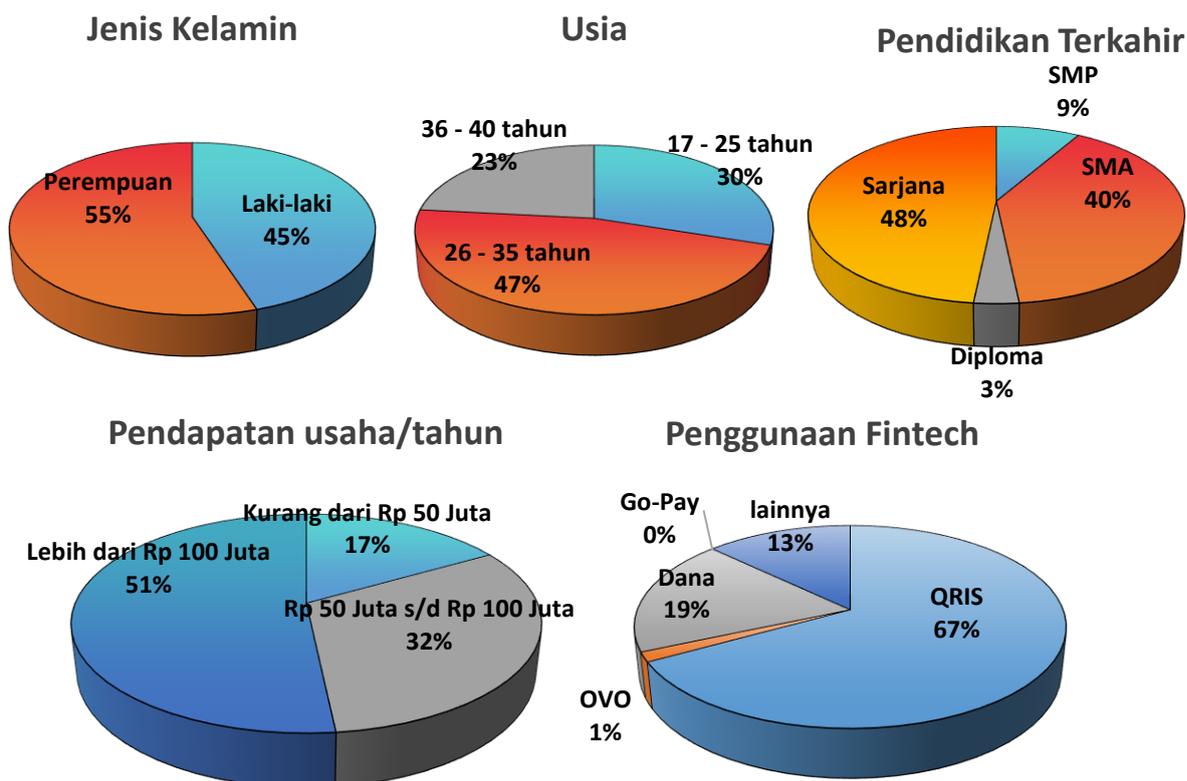
Pelaku usaha muda yang ada di Majene menjadi populasi pada penelitian ini. Dikarenakan populasi sangat besar dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk menyelidiki setiap anggota komunitas, sampel dapat diambil dari populasi tersebut. Hal ini karena peneliti hanya memiliki sumber daya yang terbatas, termasuk uang dan waktu (Sugiyono, 2022). Peneliti menggunakan teknik *probability sampling* untuk memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Selanjutnya pengambilan anggota sampel dilakukan secara *random sampling* (Sugiyono, 2022). Jumlah minimum sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini ditentukan dengan banyaknya indikator pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini dikali dengan 5 atau rumus  $(n \times 5)$  (Hair et al., 2019). Indikator yang dipakai sebanyak 12 indikator untuk mengukur 3 variabel, sehingga minimum responden yang dibutuhkan adalah 60  $(12 \times 5)$  responden.

Variabel *dependent* penelitian ini yaitu Kinerja UMKM (Y) dengan 5 Indikator, sedangkan variabel *independent* terdiri dari Literasi keuangan sebagai X1 dan Pemanfaatan *Fintech* sebagai variabel X2 masing-masing variabel memiliki jumlah indikator yaitu 4 dan 3. Teknik analisis data dan pengujian hipotesis dikaji melalui perhitungan statistik dengan alat bantu aplikasi IBM SPSS Statistic 25.0 dengan melakukan beberapa pengujian yaitu uji validitas dan reliabel, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda untuk menjawab hipotesis menggunakan uji parsial, uji simultan dan koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Responden

Responden pada penelitian ini yaitu para pelaku usaha UMKM muda yang ada di Kabupaten Majene dengan data responden terkumpul berjumlah 60 sampel yang ditampilkan berdasarkan karakteristiknya dengan kategori jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan pendapatan usaha serta Platform Keuangan Digital yang biasa digunakan dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 2. Karakteristik Responden**

Pada Gambar di atas, berdasarkan jenis kelamin menunjukkan jumlah responden perempuan lebih banyak dari responden laki-laki. Berdasarkan usia didominasi oleh rentang usia 26-35 tahun 47%, usia 17-25 tahun 30%, dan 23% direntang usia 36-40 tahun. Berdasarkan pendidikan terakhir para pelaku usaha UMKM muda ini 48% sarjana, 40% SMA, 9% SMP dan 3% Diploma. Selanjutnya berdasarkan Pendapatan usaha per tahun 51% pelaku usaha mampu memperoleh pendapatan lebih dari Rp. 100 juta, direntang pendapatan Rp. 50 juta - Rp. 100 juta terdapat 32% pelaku usaha, dan 17% hanya mampu memperoleh pendapatan kurang dari Rp. 50 juta. Untuk penggunaan *platform fintech* didominasi oleh QRIS yaitu kode QR yang digunakan dalam berbagai jenis transaksi pembayaran digital yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) berjumlah 67%, dan sisanya menggunakan *platform fintech* seperti Dana (19%), OVO (1%), dan Lainnya (13%).

#### Uji Validitas dan Reliabel

Uji Validitas menggunakan *software SPSS* dilakukan melalui korelasi nilai sig bersama probabilitas 0,05. Suatu kuesioner terbukti valid apabila nilai  $r$  hitung dan  $r$

tabel dengan menggunakan  $df = n-2$ . Jika  $r$  hitung  $> r$  tabel dengan nilai  $sig < 0,05$  dan pearson correlation bernilai positif. Sebaliknya diperoleh  $r$  hitung  $< r$  tabel dengan nilai  $sig > 0,05$  dan pearson correlation bernilai negatif, maka kuesioner terbukti tidak valid. Pada penelitian ini  $r$  tabel yang digunakan yaitu 0,2144, maka validitas instrumen sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

No	Item Soal	r hitung	Sig (2- Tailed) < 0,05	Keputusan
<b>Literasi Keuangan</b>				
1	Pernyataan X1.1	0,547	0,000	Valid
2	Pernyataan X1.2	0,822	0,000	Valid
3	Pernyataan X1.3	0,615	0,000	Valid
4	Pernyataan X1.4	0,612	0,000	Valid
5	Pernyataan X1.5	0,629	0,000	Valid
6	Pernyataan X1.6	0,669	0,000	Valid
7	Pernyataan X1.7	0,639	0,000	Valid
8	Pernyataan X1.8	0,682	0,000	Valid
<b>Financial Teknologi</b>				
9	Pernyataan X2.1	0,401	0,002	Valid
10	Pernyataan X2.2	0,651	0,000	Valid
11	Pernyataan X2.3	0,726	0,000	Valid
12	Pernyataan X2.4	0,781	0,000	Valid
13	Pernyataan X2.5	0,736	0,000	Valid
14	Pernyataan X2.6	0,695	0,000	Valid
<b>Kinerja UMKM</b>				
15	Pernyataan Y1.1	0,533	0,000	Valid
16	Pernyataan Y1.2	0,400	0,002	Valid
17	Pernyataan Y1.3	0,483	0,000	Valid
18	Pernyataan Y1.4	0,466	0,000	Valid
19	Pernyataan Y1.5	0,481	0,000	Valid
20	Pernyataan Y1.6	0,625	0,000	Valid
21	Pernyataan Y1.7	0,531	0,000	Valid
22	Pernyataan Y1.8	0,432	0,002	Valid
23	Pernyataan Y1.9	0,640	0,000	Valid
24	Pernyataan Y1.10	0,423	0,001	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Kuisisioner SPSS (2024)

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$  (Sugiyono, 2022). Berikut ini hasil dari uji reliabilitas terhadap butir-butir pertanyaan yang valid dan reliabel

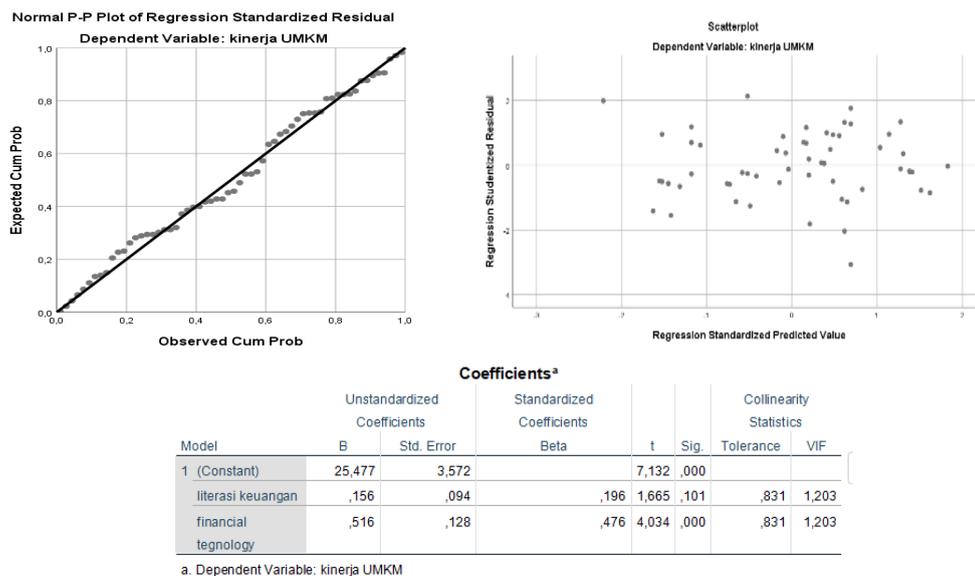
Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keputusan
Literasi Keuangan (X1)	0,623	0,60	Reliabel
Financial technology (X2)	0,808	0,60	Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	0,754	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Olahan Data Kuisisioner SPSS (2024)

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan Uji heteroskedisitas. Penentuan uji normalitas dengan Kolmogrov Smirnov Test. Distribusi normal menunjukkan bahwa data mengikuti pola yang simetris dan berbentuk seperti lonceng (Nugraha, 2022). Penentuan uji multikolinearitas yaitu, suatu penelitian dikatakan terjadi multikolinearitas jika nilai  $r^2 = VIF > 10,00$  dan nilai tolerance  $< 0,10$ . Sedangkan apabila  $r^2 = VIF < 10,00$  dengan tolerance  $> 0,10$  maka tidak terbentuk multikolinearitas (Nugraha, 2022). Untuk menemukan gejala heteroskedastisitas dilakukan uji Glejser yaitu uji yang meregresi nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila signifikansi  $> 0,05$  maka varian residual bersifat homoskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka bersifat heteroskedastisitas (Prasmono & Ahdika, 2023). Hasil seluruh uji asumsi klasik pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

**Hasil Uji Hipotesis (Analisis Regresi Linear Berganda)**

1. Uji Regresi Linear Berganda

Pada uji analisis regresi linier berganda terdapat dua hubungan yang akan menghasilkan pengaruh positif atau negatif. Berikut Hasil uji yang telah dilakukan:

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25,477	3,572		7,132	,000
literasi keuangan	,156	,094	,196	1,665	,101
financial technology	,516	,128	,476	4,034	,000

a. Dependent Variable: kinerja UMKM

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS (2024)

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 25,477 + 0,156 X_1 + 0,128 X_2 + e$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dimana jika terjadi peningkatan literasi keuangan 1% maka akan meningkatkan Kinerja UMKM pengusaha muda sebesar 15,6%. Sedangkan peningkatan penggunaan *Fintech* sebanyak 1% akan mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 12,8%

2. Uji t Parsial

Uji t digunakan untuk menguji hasil regresi dengan tingkat kepercayaan 95% atau = 5%. Syarat pengujiannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima jika t hitung lebih besar dari t tabel atau taraf signifikansi kurang dari 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X mempunyai pengaruh yang terbatas terhadap variabel Y. Ho diterima Ha ditolak jika t hitung t tabel atau taraf signifikansi > 5%, Hal ini menunjukkan bahwa variabel X tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel Y. Hasil Uji t Parsial pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji t Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25,477	3,572		7,132	,000
literasi keuangan	,156	,094	,196	1,665	,101
financial tegration	,516	,128	,476	4,034	,000

a. Dependent Variable: kinerja UMKM

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS (2024)

Berdasarkan hasil Uji t untuk melihat pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Kinerja UMKM (Y) diperoleh t hitung < t tabel yaitu  $1,665 < 1,672$  dengan nilai signifikansi  $0,101 > 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima menunjukkan bahwa variable Literasi keuangan tidak memberi pengaruh signifikan pada peningkatan kinerja UMKM. Hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak artinya, meskipun pelaku UMKM memiliki pemahaman yang baik tentang konsep-konsep keuangan seperti pengelolaan kas, investasi, dan perencanaan keuangan, hal tersebut tidak secara langsung berkorelasi dengan peningkatan performa bisnis mereka. Hal ini disebabkan pelaku usaha UMKM yang masih muda dengan beberapa skala usahayang dimiliki masih kecil dan kompleksitas manajemen yang sederhana, sehingga tidak memerlukan pengetahuan keuangan mendalam untuk menjalankan bisnis.

Meskipun para pengelola UMKM memiliki literasi keuangan yang baik, namun tidak semua mampu menerapkan pengetahuan tersebut secara efektif dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Misalnya, beberapa pelaku usaha mungkin memahami pentingnya perencanaan keuangan tetapi tidak mampu menyusun anggaran dengan baik atau mengelola arus kas secara efektif. Menyadari pentingnya pengelolaan keuangan belum tentu menjadi prioritas utama bagi pelaku UMKM. Beberapa pengelola UMKM lebih fokus pada produksi, pemasaran, atau operasional harian, sementara aspek keuangan mungkin diabaikan atau dianggap tidak mendesak. Akibatnya, meskipun mereka memiliki pengetahuan yang memadai, tidak ada tindakan konkret yang diambil untuk mengimplementasikannya. Temuan hasil penelitian ini selaras dengan penelitian

Iin Anriani dkk (2023), Fitria (2024), dan Astini dkk.(2024) bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Selanjutnya, untuk menguji pengaruh pemanfaatan *financial technology* ( $X_2$ ) terhadap peningkatan Kinerja UMKM (Y) dapat dilihat dari  $t$  tabel  $>$   $t$  hitung yaitu  $4,034 > 1,672$  dengan nilai signifikansi  $0,000 <$  dari  $0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ini menunjukkan bahwa variabel *Fintech* memberi pengaruh signifikan pada peningkatan kinerja UMKM. Hal ini sejalan dengan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *fintech* dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses ke sumber daya keuangan, serta meningkatkan daya saing di pasar yang lebih luas. Pelaku bisnis bisa memanfaatkan *financial technology* sebagai jalan untuk pembiayaan perusahaannya. Pelaku UMKM muda di Kabupaten Majene pada dasarnya telah memanfaatkan *fintech* dalam pengelolaan usahanya, namun sifatnya masih sangat sederhana terbatas pada penggunaan transaksi pembayaran. Pemanfaatan *fintech* memengaruhi cara UMKM mengelola keuangan, semakin aktif penggunaan *fintech*, maka semakin memudahkan dalam melakukan transaksi keuangan. Hasil ini didukung dalam penelitian Rahma Eka Putri dkk. (2022), Mulyanti & Nurhayati (2022), dan Monica & Ruzikna (2024).

### 3. Uji F simultan

Uji f bertujuan menunjukkan bahwa semua variabel depend berpengaruh terhadap variabel dependen. Syarat pengujiaannya adalah jika tingkat signifikansi  $>$   $0,05$  serta  $f$  hitung  $<$   $f$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kemudian, jika tingkat signifikansi masing-masing variabel lebih kecil  $0,05$  serta  $f$  hitung  $>$   $f$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil uji f simultan pada penelitian ini yaitu:

**Tabel 6. Hasil Uji F Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	132,146	2	66,073	14,779	,000 <sup>b</sup>
Residual	254,837	57	4,471		
Total	386,983	60			

a. Dependent Variable: kinerja UMKM  
b. Predictors: (Constant), financial tegnology, literasi keuangan

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS (2024)

Berdasarkan pada tabel output di atas, diketahui bahwa  $f$  hitung  $>$   $f$  tabel dengan nilai  $14,779 > 4,01$  dan nilai signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM. Hipotesis ketiga pada penelitian ini yaitu Literasi keuangan dan *funtech* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan dapat diterima. Ini berarti bahwa baik tingkat pemahaman pelaku UMKM tentang pengelolaan keuangan, serta pemanfaatan teknologi finansial, memberikan kontribusi yang penting dalam meningkatkan performa bisnis mereka. Dalam konteks ini, literasi keuangan dan *fintech* saling melengkapi satu sama lain untuk menciptakan lingkungan bisnis yang lebih kompetitif dan efisien bagi UMKM. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang terstruktur dan efisien. Mereka lebih mampu menggunakan produk-produk *fintech*, seperti layanan pembayaran digital, pinjaman online, atau aplikasi manajemen keuangan, untuk mengoptimalkan arus kas, meminimalkan risiko finansial, dan memaksimalkan peluang bisnis. Hasil ini didukung dalam penelitian Rahma Eka Putri dkk. (2022), Mulyanti & Nurhayati (2022), Monica & Ruzikna (2024), dan Astini dkk. (2024).

#### 4. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar model berpengaruh variabel dependen. Syaratnya Jika angka  $R^2$  mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel independen, dan jika nilai  $R^2$  sedang, kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen terbatas (Ghozali, 2013).

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,584 <sup>a</sup>	,341	,318	2,11443
a. Predictors: (Constant), financial technology, literasi keuangan				
b. Dependent Variable: kinerja UMKM				

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS (2024)

Berdasarkan tabel di atas, hasil Adjusted R<sup>2</sup> adalah 0,318 hal ini menunjukkan bahwa perubahan Kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh Variabel Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>) dan pemanfaatan *financial technology* (X<sub>2</sub>) sebesar 31,8%. Sedangkan 68,2% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain di luar dari kajian pada penelitian ini.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasn yang telah dilakukan maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM pengusaha muda di Majene. Hal ini disebabkan para pengusaha muda ini lebih fokus pada produksi, pemasaran, atau operasional harian, sementara aspek keuangan dianggap tidak mendesak sehingga pengetahuan keuangan yang dimiliki belum dapat diterapkan secara optimal dalam proses pengelolaan bisnisnya.
2. *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di kabupaten Majene. Hal ini berarti dengan pemanfaatan *financial technology* dalam transaksi bisnis pelaku UMKM maka akan dapat meningkatkan kinerja UMKM melalui peningkatan efisiensi operasional, memperluas akses ke sumber daya keuangan, serta meningkatkan daya saing di pasar yang lebih luas.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan penggunaan *financial technology* (*fintech*) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Ini berarti bahwa baik tingkat pemahaman pelaku UMKM tentang pengelolaan keuangan, serta pemanfaatan teknologi finansial, memberikan kontribusi yang penting dalam meningkatkan performa bisnis mereka. Dalam konteks ini, literasi keuangan dan *fintech* saling melengkapi satu sama lain untuk menciptakan lingkungan bisnis yang lebih kompetitif dan efisien bagi UMKM.

### Saran

1. Kebijakan pemerintah dan lembaga terkait memfokuskan pada program-program yang mendorong peningkatan literasi keuangan sekaligus pengembangan infrastruktur teknologi, terutama bagi UMKM di daerah.
2. Pelatihan dan sosialisasi mengenai pemanfaatan *fintech* secara aman dan optimal perlu ditingkatkan agar UMKM dapat memperoleh manfaat maksimal dari penggunaan teknologi ini.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, M. (2022). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gen-Z Dalam Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standars* (QRIS) Sebagai Teknologi pembayaran Digital". *Jurnal Contemporary Studies In Economic, Finance, and Banking* (CSEFB 01.01.2022), 1(1), 167–176.
- Anggriani, Iin, Armiani and M. Wahyullah, (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Dompu. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 2023.<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:265236372>
- Astari, N. P. R. P., & Candraningrat, I. R. (2022). Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Strategik Dan Simulasi Bisnis*, 3(1), 68–81. <https://doi.org/10.25077/mssb.3.1.68-81.2022>
- Astini, Yuli, Elvina Setiawati, Agus Khazin Fauzi and Ign Wijaya Putra (2024). Peningkatan Kinerja UMKM di Kota Mataram Melalui Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Inklusi Keuangan. *Jurnal eCo-Fin*, 2024, 6 (2), 440. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:270575283>
- Berger, A. N., & Frame, W. S. (2017). *Financial technology: the future of banking and financial services*. *Journal of Applied Corporate Finance*.
- Coyanda, John Roni, (2019). Model Pembelajaran Techopreneur Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Memulai Usaha di Universitas. *Jurnal Ilmiah Informatika Global*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:216544631>
- Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Majene , (2024). Data Jumlah UMKM di Kabupaten Majene tahun 2018-2023.
- Fitria, Irin, (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Palembang. *Jurnal Konsumen*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:270911716>
- Hazbiyah, S., & Wuryanta, E. W. (2020). "Fenomena Cashless Pada Pembentukan Gaya Hidup Baru Generasi Milenial". *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi (IKON)*, XXV(2), 185–199.
- Hijir, P. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Financial Technology Sebagai Variabel Intervening Pada UKM di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 11(01), 147–156.
- Khalid, M., Rahman, M. G., & Setiawan, Y. (2023). "Memanfaatkan Potensi QRIS (Quick Response Indonesian Standard) untuk Meningkatkan ZIS (Zakat Infak Shodaqoh)". *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1, 1172–

1179.

- Kurniawan, D., & Susanto, B. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pemanfaatan Fintech dan Kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen*.
- Kusuma, I. N. P. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology Pada Umkm Di Bandar Lampung. *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part J: Journal of Engineering Tribology*, 224(11), 122–130.
- Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.47747/jbme.v1i1.20>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy and retirement planning: New evidence from the Rand American Life Panel. *Journal of Consumer Affairs*.
- Monica, Nasa & Ruzikna, (2024). Impact Of Financial Literacy And Use Of Financial Technology On Financial Performance Of MSME In The Culinary Sector In Sail District, Pekanbaru City. *Management Studies and Entrepreneurship Journal Vol 5(2) 2024* : 4159-4176
- Mulasiwi, C. M., & Julialevi, K. O. (2020). Optimalisasi Financial Teknologi (Fintech) terhadap Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Usaha Menengah Purwokerto. *Performance*, 27(1), 12. <https://doi.org/10.20884/1.jp.2020.27.1.2284>
- Mulyanti, D., & Nurhayati, A. (2022). Penerapan Literasi Keuangan Dan Penggunaan Financial Technology Untuk Menilai Kinerja Keuangan Umkm Di Jawa Barat. *Ekono Insentif*, 16(2), 63–81. <https://doi.org/10.36787/jei.v16i2.887>
- OJK. (2024). "Siaran Pers Bersama: OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024". Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id>. Diakses pada: Selasa, 24 September 2024. Pukul 16.00 WITA,
- Putri, Rahma Eka, Goso, Rahmad Solling Hamid, & Imran Ukkas, (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi e – ISSN : 2548-9224 | p-ISSN : 2548-7507 Volume 6 Nomor 2, April 2022 DOI : <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.790>*
- Rohmaniyah, F. A., Asiyah, S., & Rachmat, A. (2023). "Pengaruh Gaya Hidup, eWOM, Dan Cashless Society Terhadap Keputusan Dalam Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Islam Malang)". *E -Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma*, 12(02), 2096–2105.

- Rosliyati, A., & Iskandar, Y. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Bordir Tasikmalaya. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 756–762. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.565>
- Sugiyono. (2022). "Metode Penelitian Kuantitatif". In Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) (Ed.), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Edisi 2 Ce, pp. 30–166)*. CV. Alfabeta
- Sumarna, A. D., Lestari, N., Utama, D. P., Mayasari, M., Slamet, M. R., Putri, W. A., Dinuka, V. K., & Amalia, D. (2021). Penguatan Literasi Keuangan Untuk Keberlangsungan Finansial UMKM Melalui Strategi Pendanaan Berbasis Fintech. *MINDA BAHARU*, 5(2), 119–133. <https://doi.org/10.33373/jmb.v5i2.3472>
- Suyanto, & Kurniawan, T. A. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Penggunaan FinTech pada UMKM Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, 16(1), 175–186
- Tumpal Manik. (2019). Analisis Pengaruh Transaksi Digitalisasi Uang Elektronik Terhadap Cashless Society Dan Infrastruktur Uang Elektronik Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 2(2), 27–40. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v2i2.1714>
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>.